

MODEL PEMBERDAYAAN PEDAGANG KAKI LIMA PADA KANTOR DINAS PERDAGANGAN KOTA MAKASSAR

DWI ARYANI MEGA PUSPITA

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar
(dwiaryanimp@gmail.com)

ABSTRAK

Pedagang kaki lima merupakan jenis usaha sektor informal yang telah banyak disentuh oleh kebijakan pemerintah daerah. Pemerintah kota Makassar telah membuat suatu peraturan yang pada prinsipnya memberdayakan sektor informal khususnya Pedagang Kaki Lima dalam menjaga ketertiban, keindahan dan kebersihan terhadap lingkungan khususnya di kota Makassar. Program Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima dalam bentuk sosialisasi dan pembinaan. Tujuannya agar para Pedagang Kaki Lima dapat berjualan secara tertib dan menjaga lingkungan serta keindahan kota. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif, yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis dari hasil wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini di laksanakan di Jalan Rappocini Raya No.290. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima di kota Makassar adalah pemberdayaan di sektor informal dilihat dari proses pemberdayaan ini. Kini para pedagang kaki lima sudah bisa mendapatkan bahan baku dengan harga yang murah dari distributor dan kini para pedagang kaki lima juga kini sudah cukup terpenuhi sebagai manfaat dari pemberdayaan tersebut.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Pedagang Kaki Lima

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Berbagai persoalan yang ada dikota Makassar, misalnya kemacetan, banjir, ketertiban dan keamanan, pengangguran dan masih banyak lagi. Sebenarnya masalah-masalah tersebut memiliki hubungan dengan Kota. Banyaknya penduduk di Kota Makassar salah satu penyebabnya adalah banyaknya pendatang dari luar Kota Makassar dari tahun ke-tahun yang semakin meningkat guna mengadu nasib dan melanjutkan pendidikan di Kota Makasar. Penduduk yang datang ke kota dari pedesaan untuk mencari kerja, pada umumnya adalah urban miskin. Namun demikian, mereka merasakan bahwa kesempatan hidup, mendapat pekerjaan dan gaji yang lebih baik, lebih memungkinkan dari pada jika mereka tetap tinggal di desa.

Tekanan arus penduduk dari desa ke kota setiap tahun yang semakin meningkat, berdampak pada kurangnya lapangan pekerjaan yang disediakan di Kota Makassar. Hal tersebut disebabkan pula karena umumnya orang-orang yang masuk ke kota tidak dipersiapkan dengan pendidikan dan keterampilan yang memadai, akibatnya banyak bermunculan pengangguran yang tidak memiliki kemampuan ditambah lagi sulit untuk mendaftar pekerjaan disektor formal melihat syarat akademik yang tidak memenuhi, sehingga pilihan satu-satunya adalah mencari pekerjaan yang tidak memerlukan persyaratan sebagai mana tersebut di atas, salah satunya adalah dengan berjualan sebagai pedagang kaki lima.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Menurut Bodgan dan Tylor dalam Moleong (2000:3), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Lokasi dan Waktu

ukan di Jalan Rappocini Raya No.219 pada kantor Dinas Perdagangan kota Makassar Penelitian ini dilakukan kurang lebih dua bulan mulai dari bulan Maret sampai dengan April 2018.

Populasi dan Sampel

Populasi dapat di defenisikan sekumpulan atau yang mengidentifikasi suatu fenomena. Dalam penelitian ini, populasi penelitian adalah semua pedagang yang ada di kota Makassar. Jenis *non probability sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana peneliti melakukan penilaian untuk memilih anggota populasi yang dinilai paling tepat sebagai sumber informasi yang akurat. Berdasarkan jenis data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini yang dijadikan partisipan oleh peneliti adalah sekelompok objek yang dijadikan sumber data dalam penelitian yang bentuknya dapat berupa manusia, benda-benda, dokumen-dokumen dan sebagainya

Tehnik Pengumpulan Data

1. Studi kepustakaan (*Library Rsearch*), yaitu teknik pengumpulan data dari berbagai literature guna memperoleh peralatan dasar teori-teori seperti buku-buku, majalah-majalah, bulletin-buletin serta bacaan lain yang relevan dengan masalah yang di teliti.
2. Studi lapang objek (*Field Research*), yaitu dengan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti dengan menempuh cara sebagai berikut :
Observasi Dalam metode ini, peneliti melakukan tinjauan secara langsung di lapangan untuk meninjau kondisi riil objek penelitian. Wawancara Pada penelitian ini peneliti melakukan interview langsung terhadap objek penelitian untuk mendapatkan data terhadap objek penelitian

Teknik Analisis

1. Reduksi data, data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara rinci dan teliti. Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu
2. Penyajian data, Penyajian data adalah rakitan organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan penelitian yang dilakukan, sehingga peneliti akan mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan
3. Penyimpulan dan verifikasi, Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Peneliti akan menggali makna yang terkandung dalam data yang diperoleh kemudian membentuk pola, hubungan, persamaan, dan sebagainya kemudia diwujudkan dalam suatu kesimpulan yang bersifat *tentative*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi karakteristik informan

Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Seksi Pengembangan dan Usaha pada bidang perdagangan kantor Dinas Perdagangan kota Makassar.

Deskriptif Variabel Penelitian

Deskriptif Hasil Wawancara cara tentang Model Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima dengan Informan Kunci. Sesuatu dengan penjelasan pada bab II bahwa tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik

analisis kualitatif yaitu mendeskriptifkan Model pemberdayaan pedagang kaki lima pada kantor Dinas perdagangan kota Makassar

Analisis dan Interpretasi (Pembahasan)

Pedagang Kaki Lima merupakan salah satu usaha ekonomi mikro yang banyak di temui di berbagai daerah hingga Negara, seperti halnya yang ada di Kota Makassar. Keberadaan Pedagang Kaki Lima tentu menjadi hal yang tidak asing dan menjadi suatu hal yang tidak dapat dicegah. Karakteristik pedagang kaki lima (PKL) di kota Makassar selalu memanfaatkan tempat-tempat yang senantiasa dipandang profit misalkan pusat kota, alun-alun, tempat keramaian, pinggiran jalan hingga tempat-tempat nilai berpotensi untuk menjadi objek wisata.

a. Proses Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima di Kota Makassar

Proses pemberdayaan pedagang kaki lima di Kota Makassar dalam hasil penelitian ini berdasarkan hasil wawancara dengan pegawai Disperindag di peroleh penjelasan bahwa proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Disperindag kepada pedagang kaki lima ada beberapa model yaitu penyuluhan dan sosialisasi dilakukan dengan melakukan proses sosialisasi dengan para pedagang kaki lima dengan para distributor selaku penyedia bahan baku dikumpulkan disuatu tempat biasanya dilaksanakan di hotel untuk pertemuan dan melakukan sosialisai. Model pembinaan yang dilakukan Disperindag terhadap Pedagang Kaki Lima dilaksanakan dengan berbagai cara atau metode tergantung model pembinaanya. Untuk model pembinaan yang dilakukan oleh Disperindag terhadap Pedagang Kaki Lima, sebagai berikut :

- Penyuluhan untuk model pembinaan dengan penyuluhan biasanya para pegawai Disperindag langsung turun kelapangan dalam memberikan penyuluhan dengan cara memberikan penjelasan-penjelasan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan faktor-faktor yang dapat mendukung peningkatan usaha para Pedagang Kaki Lima.
- Untuk sosialisasi Disperindag melakukannya dalam bentuk workshop dalam bebrapa hari dengan cara mengumpulkan para Pedagang Kaki Lima disuatu tempat yang memadai demi memberi kenyamanan kepada para peserta agar mudah memahami apa yang disampaikan para pemateri dalam pertemuan tersebut. Pelatihan ini bertujuan agar mereka dapat mengatur usahanya dengan baik
- Usaha Kemitraan

Kemudian usaha kemitraan merupakan model pembinaan yang pelaksanaannya dengan cara melakukan temu usaha kemitraan yaitu dengan mempertemukan para distributor dengan para pedagang kaki lima agar supaya para pedagang kaki lima yang menjajakan dagangan seperti jajanan kuliner bisa mendapatkan harga bahan baku yang lebih rendah karena langsung dari distributor.

b. Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pembinaan Pedagang Kaki Lima yang ada di Kota Makassar berdasarkan pada Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 1990 tentang Pembinaan Pedagang Kaki Lima dalam Kotamadya Daerah Tingkat II Ujung Pandang. Upaya dilakukan pemerintah pedagang kaki lima di Kecamatan Rappocici Kota Makassar melibatkan berbagai instansi antara lain Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Penanaman Modal, Dinas Pertamanan dan Kebersihan, Dinas Tata Ruang dan Bangunan dan Polisi Pamong Praja.

Hal ini dipertegas pada Keputusan Walikota Nomor 20 Tahun 2004 tentang Prosedur Tetap (Protap) Penertiban Bangunan dan Pembinaan Pedagang Sektor Informal (PKL) dalam Wilayah Kota Makassar. Kebijakan tentang pengaturan tempat usaha bagi pedagang kaki lima pada dasarnya sudah tertuang pada Keputusan Walikota Nomor 20 Tahun 2004 Tentang Pembinaan Pedagang Kaki Lima Kota Makassar tentang setiap daerah milik jalan di Kota Makassar tidak diperbolehkan untuk ditempati oleh pedagang kaki lima karena peruntukannya hanya untuk pengguna jalan. Dalam perkembangannya Pemerintah Kota Makassar juga menerbitkan peraturan daerah Kota Makassar yang lebih spesifik mengatur tentang adanya tempat-tempat atau jalan-jalan yang tidak diperbolehkan oleh pedagang kaki lima berdagang..

c. Tehnik Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima di Kota Makassar

1. Persiapan

Tehnik pemberdayaan yang dilakukan pada pemberdayaan pedagang kaki lima di kota Makassar ini adalah tahap awal dengan persiapan terhadap pendekatan yang akan dilakukan kepada pedagang kaki lima dengan cara pemerintah daerah menempatkan posisi mereka kedalam lingkungan pedagang kaki lima sebagai sasaran program pemberdayaan, sehingga pedagang kaki lima dapat berpartisipasi dalam ketertiban yang ada.

2. Kebutuhan

Dalam tahap ini pemberdayaan pedagang kaki lima di kota Makassar sesuai dengan hasil penelitian bahwa dalam mengidentifikasi masalah yang ada dalam pedagang kaki lima ini pemerintah daerah mengidentifikasikan berbagai persoalan yang ada dalam diri pedagang kaki lima, yaitu mengenai persoalan ketertiban dan kebersihan terhadap lingkungan pedagang.

3. Evaluasi

Dalam tahap evaluasi pemberdayaan ini pemerintah daerah juga terus menerus melakukan pengawasan diantaranya adalah terhadap tingkat pencapaian tujuan dalam pemberdayaan pedagang kaki lima di kota Makassar

4. Terminasi

Untuk tindak lanjut kegiatan pemberdayaan pedagang kaki lima di kota Makassar setelah kegiatan pemberdayaan ini pemerintah senantiasa melakukan tindak lanjut dalam bentuk pembimbingan ketertiban dalam berdagang.

d. Manfaat Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima

Tujuan pemberdayaan adalah karena beragam untuk defenisi berbagai konsep pemberdayaan. Secara umum, tujuan pemberdayaan adalah untuk meningkatkan kualitas hidup, sesuai dengan hasil penelitian yang telah dijelaskan bahwa pedagang kaki lima di kota Makassar secara umum dapat memiliki kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan dalam berdagang sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup para pedagang kaki lima di kota Makassar Pemberdayaan pedagang kaki lima khususnya di kota Makassar adalah sebagai salah satu aset pendapatan sehingga harus diakui bahwa upaya pemberdayaan Pedagang Kaki Lima bukanlah hal yang mudah namun tidak masalah kecuali pasti ada solusinya. Memang, pemerintah kota maupun daerah pada akhirnya tidak bisa sendirian dalam penuntasan permasalahan PKL ini, perlu bekerja sama dengan berbagai elemen masyarakat kota, dan maupun dengan pedagang itu sendiri.

PENUTUP

Simpulan

Pemberdayaan yang dilakukan di kota Makassar telah memberikan dampak yang baik dilihat dari perkembangan pedagang dengan yang lebih memahami tentang kebersihan dan ketertiban dalam berdagang agar kawasan dalam berdagang bisa lebih baik. Proses pemberdayaan pada pedagang kaki lima di kota Makassar dilihat dari strategi pemberdayaan dan tehnik pemberdayaan pedagang kaki lima khususnya di kota Makassar sudah dikatakan cukup berhasil. Model pemberdayaan pedagang kaki lima di kota Makassar melalui sektor informal dan formal dalam bentuk pemberian solusi dengan melakukan kegiatan-kegiatan sosialisasi bagi para pedagang dengan mempertemukan para pedagang dengan distributor langsung dan dengan para usaha kemitraan.

Manfaat pemberdayaan pedagang kaki lima adalah sebagaimana untuk dapat membantu para pedagang agar dapat berjualan sesuai dengan kebutuhan mereka. Dalam proses pemberdayaan ini indikator-indikator pemberdayaan kini para pedagang kaki lima sudah bisa mendapatkan bahan baku dengan harga yang murah dari distributor dan kini para pedagang kaki lima juga kini sudah cukup terpenuhi sebagai manfaat dari pemberdayaan tersebut.

Saran

Dalam proses pemberdayaan pedagang kaki lima di kota Makassar pemerintah harus memiliki riset khusus secara bertahap untuk mengamati proses pemberdayaan yang di lakukan, pasang-surut perkembangan pedagang kaki lima serta bangunan liar di berbagai wilayah kota, sehingga bisa meletakkan agrumen logis untuk aktivitas berikutnya sehingga model pembinaan dan pemberdayaan pedagang kaki lima bisa berjalan. Dalam pemberdayaan pedagang kakilima ini sangat bermanfaat dan berpengaruh pada pemerintah kota maupun daerah sehingga perlu pelibatan semua elemen yang terkait bak itu masyarakat, pengusaha ataupun warga masyarakat dan elemen lain dengan semangat keterbukaan justru akan menjadikan kebijakan pemerintah kota didukung implementasinya oleh banyak kalangan. Dan pemerintah kota harus membuka diri untuk bekerjasama dengan elemen masyarakat dalam penanganan masalah

DAFTAR PUSTAKA

- Alma.2009. *Kewirausahaan*. Bandung. Alfabeta
- An-Nat.B. 2003. *Implementasi Kebijakan Penanganan PKL: Studi Kasus di .Yogyakarta dan DKI-Jakarta*.
- Ariyanto.2003. *Pergulatan Pedagang Kaki Lima di Perkotaan*. Jakarta. Muhammadiyah University Press
- Herianto Wahyu Aji. *Dampak sosial ekonomi relokasi pedagang kaki lima di kawasan simpang lima dan jalan pahlawan kota semarang*.(Online),Vol.1 No.2, (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj/>, diakses Oktober 2012)
- Husein, Umar. , *Research Methods In Finance And Banking*, (Cet. 2; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), hal. 116.
- Ismawan. 2002. *Urbanisasi, Pengangguran, dan Sektor Informal di Kota Jakarta: yayasan obor Indonesia*
- Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian*. Jakarta:Kencana. 2015
- Karafir.2007. *Pembangunan Masyarakat, Yogyakarta*: Libernity Yogyakarta
- Madjid,Ramawati. 2013. *dampak kegiatan pedagang kaki lima terhadap lingkungan di dki Jakarta*. (Online), Vol.1, No.3, (<https://cdc.untagcirebon.ac.id/download.php?f4.%20Dra.%20Racmawati%20Majid.pdf>)
- Moleong,Lexy J.2000. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*.PT.Remaja Rosdakarya: Bandung
- Purnomo Aldy Rochmat.*Dampak Relokasi Terhadap Lingkungan Sosial Pedagang Kaki Lima di Pusat Kuliner Pratishta Purwokerto*. (Online), Vol.11, No.1, (<http://eprints.umpo.ac.id/2876/> , diakses Maret 2017)
- Ramdhani.2005.*Ketertiban Umum dan Pedagang Kaki Lima*.Yogyakarta

Rukminto dan Isbandi. 2001. *Pentingnya Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama

Joni, et al., *Peranan pemerintah dalam pemberdayaan pedagang kaki lima di kecamatan Pontianak Timur*. (Online), (<https://www.neliti.com/id/publications/9572/peranan-pemerintah-dalam-pemberdayaan-pedagang-kaki-lima-di-kecamatan-pontianak/>) diakses Desember 2017

Sastrawan Wayan I. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi usaha pedagang kaki lima di pantai penimbangan kecamatan buleleng kabupaten buleleng*,(Online), Vol.5, No.1 (<https://ejournal.undiksa.ac.id/index.php/JJPE/search/authors/>),diakses tahun 2015

Suharto. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*.Bandung:Rafika Aditama

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*.Alfabeta: Bandung

Tahir M Muchlas, Riskasari. *Penertiban pedagang kaki lima menuju Makassar kota dunia*. Universitas Muhammadiyah Makasssar (Online), (<https://www.neliti.com/id/publications/98600/penertiban-pedagang-kaki-lima-pklmenuju-makassar-kota-dunia>), diakses Desember 2017

Trianingrum,nuni.Hafidz,Jadawe. *model penegakan peraturan daerah terhadap pedagang kaki lima oleh satuan pamong praja berbasis pemberdayaan partisipatif di kabupaten batang*.(Online) Vol 12 No.1,(<http://kurnal.unissula.ac.id/index.php/jhku/article/download/1836/1382/>), diakses Maret 2017

Vincentia Reni.2008. *Faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan aktivitas formal dan aktivitas informal di Ruang jalan Sudirman, salatiga.yogyakarta*